

Perbandingan *Return On Equity, Return On Assets, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Operating Profit Margin* Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Perusahaan *Go Public* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

SKRIPSI



Ditulis oleh:

Nama : Indah Fitriani
Nomor Mahasiswa : 14311640
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai yang berlaku.”

Yogyakarta, 24 Januari 2018

Penulis,



Indah Fitriani

Perbandingan *Return On Equity, Return On Assets, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Operating Profit Margin* Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Oleh:

Nama : Indah Fitriani
Nomor Mahasiswa : 14311640
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 24 April 2018

Telah disetujui dan disahkan

Dosen Pembimbing



Dr. Dwiprpto Agus Harjito, M.Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PERBANDINGAN RETURN ON EQUITY, RETURN ON ASSETS, GROSS PROFIT MARGIN, NET PROFIT MARGIN, OPERATING PROFIT MARGIN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PERUSAHAAN GO PUBLIC YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disusun Oleh : **INDAH FITRIANI**

Nomor Mahasiswa : **14311640**

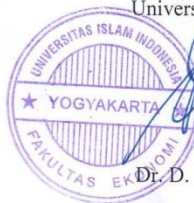
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 11 Mei 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Dwi Praptono Agus Harjito, Dr., M.Si., CFP.

Penguji : Arif Singapurwoko, SE., MBA

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

Perbandingan *Return On Equity, Return On Assets, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Operating Profit Margin* Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Indah Fitriani
Nomor Mahasiswa : 14311640
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2018**

Motto

Niscaya Allah Swt. akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Swt. Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”
(Q.S. Al-Mujadalah : 11)

Rasulullah Shollallahu ‘alaihi wasallam, bersabda: “Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang”.
(HR. Turmudzi)

Rasulullah Shollallahu ‘alaihi wasallam, bersabda: “Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga”.
(HR Muslim)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *perbandingan Return On Equity, Return On Assets, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Operating Profit Margin* sebelum dan sesudah akuisisi. Penelitian dilakukan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015. Populasi perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia berjumlah 35 perusahaan dan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 perusahaan dengan kriteria utama nya adalah perusahaan yang secara aktif dan konsisten terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *field research* berupa pengumpulan data yang didapat langsung dari Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil merupakan laporan keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi periode tahun 2012-2015 dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah uji *paired sample t-test* (uji beda), uji *wilcoxon sign rank*, dan analisis jalur yang sebelumnya dilakukan yaitu uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas.

Hasil penelitian adalah terdapat perbedaan yang signifikan rasio *return on equity* sebelum dan sesudah akuisisi, terdapat perbedaan yang signifikan rasio *return on assets* sebelum dan sesudah akuisisi, terdapat perbedaan yang signifikan rasio *gross profit margin* sebelum dan sesudah akuisisi, terdapat perbedaan yang tidak signifikan rasio *net profit margin*, terdapat perbedaan yang tidak signifikan rasio *operating profit margin*.

Kata Kunci: Akuisisi, *Return On equity, Return On Assets, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Operating Profit Margin*

ABSTRACT

This study aims to determine the Return On Equity, Return On Assets, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Operating Profit Margin before and after the acquisition. This research is conducted in Indonesia Stock Exchange period 2012-2015. The population of companies listed in Indonesia Stock Exchange used 35 companies and by using purposive sampling method, the sample in this study used 35 companies by using data sources listed in Indonesia Stock Exchange during the period of study. Data collection method which is field research in the form of data obtained directly from Indonesia Stock Exchange. The data provided is the company's financial report used for the period 2012-2015 from the Indonesia Stock Exchange. Analytical techniques used are paired t-test (different test), wilcoxon marking rank test, and path analysis which previously performed is a classical test conducted by normality test.

The result of the research is there are significant difference to the return level before and after, there are significant differences to the ratio before and after tax, there is significant difference in the ratio of gross profit

before and after, there is no significant difference in the ratio of net profit margin, there are differences which is not significant in the operating profit margin ratio.

Keywords: *Acquisition, Return On Equity, Return On Assets, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Operating Profit Margin*

Kata Pengantar

Bismillaahi-r-rahmaani-r-rohiim

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wa barokaatuh

Alhamdulillah rabbi-l-'aalamin, puja dan puji kita panjatkan atas kehadiran Allah *Subhaanahu wa ta'aala*, yang karena limpahan rahmat, taufikm hidayah, dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbandingan Return On Equity, Return On Assets, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Operating Profit Margin sebelum dan sesudah akuisisi perusahaan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Sholawat bermahkotakan salam tidak lupa kita sampaikan kepada nabi Muhammad *Shollallaahu 'alaihi wa sallam* yang telah membawa ummat manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang penuh dengan perkembangan ilmu dan akhlaq.

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata satu (S1) dan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana di Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa proses penyusunan skripsi ini bukan hanya atas kemampuan penulis semata, namun juga berkat bantuan dan dukungan dari seluruh pihak. Oleh karena itu, puji syukur Alhamdulillah kepada Allah *Subhaanahu wa ta'aala* atas kekuatan yang diberikan, serta ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis berikan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta yang selalu memberikan doa, didikan, kasih sayang, dan dukungan yang tidak pernah putus, sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dan meraih gelar Sarjan.
2. Untuk kedua kaka saya Deasy Elvandari dan Alfian Novriana yang selalu memberikan dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi ini
3. Bapak Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LL.M., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta jajarannya yang telah memberi berbagai fasilitas dan kesempatan kepada para mahasiswa UII,

khususnya penulis untuk melanjutkan studi dan menambah ilmu serta wawasan di Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Dr. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi UII yang telah memberikan izin penelitian sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Drs. Sutrisno, M.M. selaku ketua prodi Manajemen Fakultas Ekonomi UII.
6. Para bapak dan ibu dosen jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UII yang telah membekali ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menimba ilmu di kampus tercinta ini.
7. Teman-teman jurusan Manajemen, khususnya angkatan 2014, dan terlebih teman Prodi Manajemen B 2014 yang selalu memberikan semangat dalam perjuangan menyelesaikan studi ini.
8. Keluarga baruku di Yogyakarta dari semester 1 Qonita, Aulia, Safira, Fela, Maisi, Fika, Mega, dan Irfa terimakasih kenangan dan segalanya. Jangan lupa seragam bridesnya ya kalo udah jauh hahaha.
9. Teman kos 'IBANI SQUAD' Kiki, Ica, Dewi, Vivin, Mba Hani, Nindy, Irsafira, Triska, Fia terimakasih yang udah membikin ibani senyaman rumah sendiri.
10. Teman KKN unit 152 Zelin, Hani, Clara, Ninik, Panca, Zakka, Hardi terimakasih yang selalu menghibur penulis dalam keadaan apapun.
11. Sahabat dari SMP Kania, Nadia, Retno U, Unay, Retno W dan Bunga. Terimakasih support dari jauhnya guys. See u on top!!.
12. Sobat gilaku Resti yang suka membela-belain dari rumah nya nan jauh disana untuk memenuhi ke gabutanku di kos. Semoga sukses res.
13. 'JUPELUKA SQUAD' yang satu persatu menghilang. Khusus nya buat Kharen, Fia, Cya, Yoriza dan Cia. Terimakasih banyak teman nongki sampe pagikuu.
14. Ilham teman sepembimbing yang gercep buat bimbingan dan akhirnya bisa sidang bulan Mei.

15. Dan semua yang sudah membantu dan memberi semangat untuk penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 24 April 2018

Penulis,

Indah Fitriani

NIM. 14311640

Daftar Isi

Keterangan

Halaman Judul.....	i
Lembar Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah.....	ii
Lembar Pengesahan Skripsi.....	iii
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Motto.....	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	6
1.3.Tujuan Penelitian.....	6
1.4.Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori.....	8
2.1.1. Pengertian profitabilitas.....	8
2.1.2. Jenis-jenis profitabilitas.....	9
2.1.2.1. Pengertian akuisisi.....	12
2.1.2.2. Jenis-jenis akuisisi.....	15
2.1.2.3. Hubungan akuisisi terhadap profitabilitas.....	15
2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	17
2.3. Hipotesis.....	18

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.	Populasi dan Sampel.....	21
3.2.	Variable Penelitian.....	21
3.3.	Kerangka Pemikiran.....	22
3.4.	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5.	Metode Analisis Data.....	24
	Uji Asumsi Klasik	
	a. Uji Normalitas.....	25
	b. Uji Hipotesis.....	25
	c. Uji paired sample t-test.....	26

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1.	Statistik Deskriptif.....	27
4.2.	Uji Hipotesis.....	33
	4.2.1. Pengujian perbedaan ROE.....	33
	4.2.2 Pengujian Perbedaan ROA.....	35
	4.2.3 Pengujian Perbedaan GPM.....	38
	4.2.4 Pengujian Perbedaan NPM.....	40
	4.2.5 Pengujian Perbedaan OPM.....	43
4.3.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	45
	4.3.1. Perbedaan ROE.....	45
	4.3.2. Perbedaan ROA.....	47
	4.3.3. Perbedaan GPM.....	48
	4.3.4. Perbedaan NPM.....	49
	4.3.5. Perbedaan OPM.....	50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.	Kesimpulan.....	52
5.2.	Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA.....	55
---------------------	----

LAMPIRAN.....	58
---------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sebelum Akuisisi.....	27
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Setelah Akuisisi.....	30
4.3 Hasil Uji Normalitas ROE.....	33
4.4 Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test ROE.....	35
4.5 Hasil Uji Normalitas ROA.....	36
4.6 Hasil Uji Hipotesis ROA.....	37
4.7 Hasil Uji Normalitas GPM.....	39
4.8 Hasil Uji Hipotesis GPM.....	40
4.9 Hasil Uji Normalitas NPM.....	41
4.10 Hasil Uji Hipotesis NPM.....	42
4.11 Hasil Uji Normalitas OPM.....	44
4.12 Hasil Uji Hipotesis OPM.....	45
4.13 Hasil Rekapitulasi Hipotesis.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Kerangka berfikir.....	22

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Adanya globalisasi dan persaingan bebas menuntut setiap perusahaan untuk selalu mengembangkan strateginya agar dapat bertahan hidup, berkembang dan berdaya saing. Strategi bersaing yang berusaha mengembangkan (membesarkan) perusahaan sesuai dengan ukuran besaran yang disepakati untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan disebut strategi pertumbuhan. Strategi ini dapat dilaksanakan melalui pertumbuhan internal atau merger dan akuisi (Muhammad, 2004). Pertumbuhan internal dilakukan dengan cara memperluas kegiatan perusahaan yang sudah ada, misalnya dengan cara menambahkan kapasitas pabrik, menambah produk atau mencari pasar baru. Sementara merger dilakukan dengan menggabungkan dua atau lebih perusahaan dimana salah satu nama perusahaan yang bergabung tetap digunakan sedangkan yang lain dihilangkan dan akuisisi dilakukan dengan pembelian seluruh atau sebagian kepemilikan suatu perusahaan.

Di Amerika Serikat, aktivitas akuisisi merupakan hal biasa terjadi. bahkan di era 1980 telah terjadi kira-kira 55.000 aktivitas sehingga tahun 1980 sering disebut sebagai dekade mergermania (Hitt et al, 2002). Sementara di Indonesia, beberapa contoh perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan akuisisi diantaranya adalah PT. Semen Gegecik yang mengakuisisi PT. Semen Padang dan PT. Nurica yang mengakuisisi PT. Sari Husada.

Alasan perusahaan lebih tertarik memilih akuisisi sebagai strateginya daripada pertumbuhan internal adalah karena akuisisi dianggap jalan cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan dimana perusahaan tidak perlu memulai dari awal suatu bisnis baru. Akuisisi juga dianggap dapat menciptakan sinergi, yaitu nilai keseluruhan perusahaan setelah akuisisi yang lebih besar daripada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum akuisisi. Selain itu akuisisi dapat memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan antara lain peningkatan kemampuan dalam pemasaran, riset, skill manajerial, transfer teknologi, dan efisiensi berupa penurunan biaya produksi.

Perusahaan-perusahaan tidak hanya harus menghadapi krisis, tetapi juga harus menghadapi persaingan yang semakin ketat karena globalisasi, terutama masuknya produk-produk impor. Selain itu juga adanya perubahan-perubahan deregulasi, kemajuan teknologi dan telekomunikasi dan teknologi serta perubahan-perubahan sektor lain yang juga mempengaruhi ekonomi. Akibatnya banyak perusahaan yang tidak mempunyai modal atau dana yang cukup besar tidak dapat bertahan atau gagal untuk melanjutkan kegiatan operasionalnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai modal financial yang cukup besar mampu bertahan dengan apa yang dilakukan selama ini. Perusahaan-perusahaan dengan modal financial dan dana yang cukup berusaha dengan segala cara agar dapat bertahan, salah satunya dengan menggabungkan diri dengan perusahaan lain menjadi satu perusahaan besar dalam industri yang sama (baik dengan melakukan strategi *merger* atau akuisisi).

Setiap perusahaan ditantang untuk dapat merancang strategi yang akan digunakannya agar dapat mempertahankan eksistensinya dalam jangka panjang. Salah satu strategi yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan memperbaiki kinerja perusahaan dan memperkuat kondisi financial atau kondisi permodalan yang dimiliki oleh perusahaan. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan seperti kinerja likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas agar menjadi perusahaan yang kuat dapat dilakukan melalui ekspansi. Penggabungan usaha dapat digolongkan ke dalam tiga bentuk, yaitu akuisisi, merger, dan konsolidasi. Merger dan akuisisi merupakan bentuk penggabungan usaha paling yang banyak berkembang di Indonesia. Merger dilakukan dengan menggabungkan dua atau lebih perusahaan yang kemudian hanya ada perusahaan yang akan tetap hidup sebagai badan hukum, sementara yang lain menghentikan aktivitasnya.

Aktivitas akuisisi mulai marak dilakukan di Indonesia seiring dengan majunya pasar modal. Akuisisi di Indonesia didominasi oleh perusahaan yang telah go public dengan target perusahaan yang belum go public, dengan perbandingan lebih banyak perusahaan yang melakukan akuisisi daripada merger. Perusahaan yang melakukan akuisisi memiliki alasan mengapa akuisisi lebih dipilih daripada merger, karena walaupun merger sama-sama bentuk penggabungan usaha, tetapi prosesnya memakan waktu yang cukup lama daripada akuisisi. Masing-masing pihak perlu melakukan negosiasi, baik terhadap aspek-aspek permodalan maupun aspek manajemen, sumber daya manusia serta aspek hukum dari perusahaan yang baru tersebut. Hal itu menyebabkan penggabungan usaha melalui akuisisi lebih banyak dilakukan

oleh perusahaan-perusahaan yang ingin ekspansi. Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan akuisisi di antaranya adalah PT Astra Otoparts yang mengakuisisi PT Anugrah, H. M. Sampoerna diakuisisi PT Philip Morris Indonesia dan PT Telkom yang mengakuisisi PT Sigma. Perusahaan lebih tertarik memilih akuisisi sebagai strateginya daripada merger dan pertumbuhan internal adalah karena akuisisi dianggap jalan cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan dimana perusahaan tidak perlu memulai dari awal suatu bisnis baru (Gunardi dkk, 2010).

Penggabungan usaha melalui akuisisi merupakan salah satu bentuk corporate action dilakukan perusahaan yang sudah go public, sehingga akuisisi menjadi pusat perhatian bagi para investor dan emiten yang ada di pasar modal, tetapi akuisisi tidak lepas dari permasalahan. Permasalahan yang dialami dalam melakukan akuisisi seperti untuk melaksanakan akuisisi sangat mahal dan hasilnya pun belum tentu sesuai dengan yang diharapkan. Pelaksanaan akuisisi juga memberikan pengaruh negatif terhadap posisi keuangan dari acquiring company apabila pembiayaan dari akuisisi melibatkan cara pembayaran melalui kas dan melalui pinjaman. Perubahan-perubahan yang terjadi setelah perusahaan melakukan akuisisi biasanya akan tampak pada kinerja perusahaan dan penampilan finansialnya. Pasca akuisisi kondisi dan posisi keuangan perusahaan mengalami perubahan dan hal ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi. Pengukuran berdasarkan akuntansi menyatakan bahwa jika skala bertambah besar ditambah dengan sinergi yang dihasilkan dari gabungan aktivitas-aktivitas yang simultan, maka laba perusahaan juga semakin meningkat,

sehingga kinerja perusahaan pasca akuisisi seharusnya semakin baik dibandingkan dengan sebelum akuisisi (Gunardi, 2010).

Perusahaan yang menjadi contoh keberhasilan akuisisi, yaitu diantaranya PT Astra Otoparts terhadap PT Anugerah Paramitra Motorpart (APM) pada tahun 2006, dimana setelah akuisisi PT Astra Otoparts mengalami kenaikan kinerja keuangan dari rasio likuiditas yang awalnya 1.71 menjadi 2.16, rasio leverage mengalami penurunan dari 0.38 menjadi 0.32 (penurunan rasio leverage merupakan cermin peningkatan kinerja, karena tingkat penggunaan utang perusahaan menurun), rasio aktivitas meningkat dari 1.11 menjadi 1.22, rasio profitabilitas mengalami peningkatan yang diwakili oleh net profit margin (dari 0.07 menjadi 0.11), return on investment (dari 9.21 menjadi 13.17), return on equity (dari 17.05 menjadi 20.15), dan earning per share (EPS) mengalami peningkatan dari Rp362 menjadi Rp590 setelah melakukan akuisisi (diakses dari www.icmd.com).

Uraian tersebut merupakan sedikit gambaran fenomena mengenai kondisi pasar modal yang melakukan akuisisi. Fenomena-fenomena tersebut perlu adanya pembuktian, oleh karena itu studi ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai perilaku kinerja keuangan khususnya rasio profitabilitas yang dipengaruhi oleh akuisisi bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk menulis dengan judul :

“Perbandingan Return On Equity, Return On Assets, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Operating Profit Margin Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut diatas, maka masalah yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan *ROE,ROA,NPM,OPM,GPM* sebelum akuisisi?
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan *ROE,ROA,NPM,OPM,GPM* sesudah akuisisi?
3. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan *ROE,ROA,NPM,OPM,GPM* sebelum dan sesudah akuisisi?

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian adalah untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang telah diidentifikasi di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan *ROE,ROA,NPM,OPM,GPM* sebelum akuisisi?

2. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan *ROE,ROA,NPM,OPM,GPM* sesudah akuisisi?
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan *ROE,ROA,NPM,OPM,GPM* sebelum dan sesudah akuisisi?

1.4.1 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian pada tujuan penelitian penulis mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Membantu investor dan calon investor dengan memberikan tambahan wawasan dan informasi dalam pengambilan keputusan investasi agar mendapat keuntungan seperti yang diharapkan pasar modal.

2. Bagi Akademisi dan Peneliti

Hasil penelitian yang dilakukan agar memberikan suatu pembuktian bahwa pengetahuan yang telah dikemukakan secara teori dapat dibuktikan secara empiris. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pengembangan ilmu keuangan mengenai kajian akuisisi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dasar perluasan penelitian dan penambahan wawasan untuk pengembangannya.

BAB II: KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, hal ini merupakan daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham, oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan.

Maka untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakanlah rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional.

Menurut Kasmir (2012:1997)

“Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, karena menunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Setelah mengetahui hasil tertentu. Setelah mengetahui hasil perkembangan maka akan dijadikan

alat evaluasi kinerja manajemen selama ini. Bila sudah berjalan dengan baik maka harus dipertahankan untuk menjadi lebih baik tetapi bila tidak berjalan dengan baik maka pihak manajemen harus berusaha memperbaikinya. Oleh karena itu, rasio ini disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen”

2.1.2. Jenis-jenis Profitabilitas

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini ada lima yaitu, *return on equity(ROE)*, *return on investment (ROI)*, *net profit margin(NPM)*, *operating profit margin (OPM)*, *gross profit margin (GPM)*

a. Return on equity (ROE)

Menurut Hanafi (2005), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, aset dan modal saham tertentu. Salah satu ukuran profitabilitasnya adalah *Return On Equity(ROE)*. Rasio ini merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan rasio antara laba bersih (sesudah pajak) terhadap ekuitas.

Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pada sebaliknya *Return On Equity (ROE)* yang tinggi dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang lebih efektif. Hal ini akan mempengaruhi minat para investor untuk melakukan transaksi jual beli saham, sehingga akan meningkatkan volume penjualan saham perusahaan tersebut. Dengan kata lain tingkat *Return On Equity(ROE)* akan memberikan pengaruh terhadap volume penjualan saham perusahaan.

Menurut martono dan harjito (2005) ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{Earning\ After\ Text}{Total\ Equity}$$

b. *Return On Assets*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan jumlah aset yang tersedia di dalam perusahaan. ROA dipilih karena untuk melihat tingkat efisiensi operasional perusahaan secara keseluruhan. *Return on Asset* diukur sebagai rasio keuntungan yang dihasilkan terhadap total aset yang berada di bawah tanggung jawab manajemen. Dengan demikian, pengembalian aset mencerminkan dampak bersih dari keputusan dan tindakan manajemen bersama dengan lingkungan bisnis perusahaan selama periode waktu tertentu (Khidmat dan Rehman, 2014).

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Assets}$$

c. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin merupakan presentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar gross profit margin semakin baik keadaan operasi perusahaan. Karna hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin* semakin kurang baik operasi perusahaan (Syamsudin, 2009). *Gross profit margin* merupakan rasio

yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2009)

$$\text{GPM} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

d. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Menurut Lukman (2009) semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Menurut Alexandri (2008) menyatakan bahwa : “*Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak”

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. *Net Profit Margin* dapat disebut juga sebagai ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan dan bisa juga diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran dimensi) di perusahaan pada periode tertentu.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Sales}}$$

e. *Operating Profit Margin (OPM)*

Rasio ini menggambarkan beban-beban operasional perusahaan serta harga pokok penjualannya. Menurut Syamsudin (2009) semakin tinggi *Operating Profit Margin* akan lebih baik pula operasi perusahaan. *Operating Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan. *Operating Profit Margin* merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut pure profit yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan (Syamsudin, 2009)

Operating Profit Margin disebut murni (*pure*) dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan menghasilkan kewajiban-kewajiban finansial berupa harga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Apabila semakin tinggi operating profit margin maka akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}}$$

2.1.2.1 Pengertian akuisisi

Akuisisi berasal dari kata *acquisitio* (latin) dan *acquisition* (inggris), secara harfiah akuisisi mempunyai makna membeli atau mendapatkan sesuatu/obyek yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam terminologi bisnis akuisisi dapat diartikan sebagai pengambil alihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa baik perusahaan pengambil alih yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah (Moin,2010).

Dalam PSAK No.22 mendefinisikan akuisisi sebagai suatu penggabungan usaha dimana salah satu perusahaan yaitu pengakuisisi sehingga akan mengakibatkan berpindahnya kendali atas perusahaan yang diambil alih tersebut. Biasanya perusahaan pengakuisisi memiliki ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan terakuisisi. Kendali perusahaan yang dimaksud dalam pengendalian adalah kekuatan untuk :

- a. Mengatur kebijakan keuangan dan operasi perusahaan.
- b. Mengangkat dan memberhentikan manajemen.
- c. Mendapat hak suara mayoritas dalam rapat redaksi.

Pengendalian ini yang memberikan manfaat kepada perusahaan pengakuisisi. Akuisisi berbeda dengan merger karena akuisisi tidak menyebabkan pihak lain bubar sebagai entitas hukum. Perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam akuisisi secara yuridis masih tetap berdiri dan beroperasi secara independen tetapi telah terjadi pengalihan oleh pihak pengakuisisi. Beralihnya kendali berarti pengakuisisi memiliki mayoritas saham-saham berhak suara (voting stock) yang biasanya ditunjukkan atas kepemilikan lebih dari 50 persen saham berhak suara tersebut. Dimungkinkan bahwa walaupun memiliki saham kurang dari jumlah itu pengakuisisi juga bisa dinyatakan sebagai pemilik suara mayoritas jika anggaran dasar perusahaan yang diakuisisi menyebutkan hal yang demikian. Namun bisa juga pemilik dari 51 persen tidak tahu belum dinyatakan sebagai pemilik suara mayoritas jika dalam anggaran dasar perusahaan menyebutkan lain. Akuisisi memunculkan hubungan antara perusahaan induk (pengakuisisi) dan

perusahaan anak (terakuisisi) dan selanjutnya kedua memiliki hubungan afiliasi. Dari penjelasan di atas dapat digambarkan menjadi suatu skema atas akuisisi sebagai salah satu strategi.

Rusli (1992) mengemukakan lima macam alasan suatu perusahaan melakukan akuisisi, yaitu:

1. Keinginan untuk mengurangi kompetisi antar perusahaan atau ingin memonopoli salah satu bidang usaha.
2. Untuk memanfaatkan kekuatan pasar yang belum sepenuhnya tertentu.
3. Untuk mencapai skala ekonomi tertentu sehingga dapat menjadi lowest cost producer.
4. Untuk memperoleh sumber bahan baku yang murah. Untuk mendapatkan akses pasar atau dana yang relatif murah karena kapasitas utang yang semakin besar serta kemampuan, baik dalam hal teknologi maupun manajerial.
5. Untuk mendapatkan akses pasar atau dana yang relatif murah karena kapasitas utang yang semakin besar serta kemampuan, baik dalam hal teknologi maupun manajerial.

Perubahan-perubahan yang terjadi setelah perusahaan melakukan akuisisi terlihat pada kinerja perusahaan dan penampilan finansial perusahaan yang praktis membesar dan meningkat, serta kondisi dan posisi keuangan yang mengalami perubahan. Hal ini tercermin dalam pelaporan keuangan

perusahaan. Informasi keuangan yang berbeda akan menghasilkan posisi keuangan yang berbeda dalam pelaporan keuangannya karena perbedaan dalam perlakuan akuntansinya.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Akuisisi

Pembelian suatu bisnis dapat dilakukan dengan banyak cara. Biasanya istilah akuisisi digunakan untuk menggambarkan transaksi yang terjadi diantara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*), dimana pembeli (perusahaan pengakuisisi) mengakuisisi seluruh atau sebagian dari aktiva dari pihak penjual. Sedangkan istilah takeover digunakan bila manajemen dari perusahaan penjual tidak menginginkan (*unwilling participant*) adanya akuisisi atas perusahaannya.

Jenis-jenis akuisisi menurut Ross dkk (2002) dapat digolongkan menjadi :

1. *Asset acquisition* adalah transaksi akuisisi dimana pihak pembeli mengambil alih seluruh atau sebagian aktiva dari pihak penjual.
2. *Stock acquisition*, seluruh atau sebagian dari saham pihak penjual diambil alih oleh pihak pembeli.

2.1.2.3. Hubungan Akuisisi Terhadap Profitabilitas

Pertama, *Return On Equity (ROE)* akuisisi merupakan aktifitas perusahaan mengambil alih perusahaan lain termasuk asset dan kewajiban yang ditinggalkan oleh perusahaan yang di akuisisi. Menurut Wild et all (2005 : 359) penggabungan usaha (akuisisi) dapat meningkatkan citra perusahaan, potensi pertumbuhan, kesejahteraan perusahaan, dan uncut

meningkatkan laba perusahaan. Akuisisi akan berdampak positif jika perusahaan pengakuisisi memiliki modal dan kinerja keuangan yang baik. Dampak positif yang jelas terlibat pada laba yang diterima oleh perusahaan yang disebabkan oleh karena sejumlah konsumen potensial yang merupakan pelanggan dari perusahaan yang di akuisisi.

Kedua, yaitu rasio *Gross Profit Margin (GPM)* menurut Wild *et all* (2005 : 358) salah satu alasan ekonomis penggabungan usaha (akuisisi) adalah untuk memperoleh sumber bahan baku, fasilitas produksi, jaringan pemasaran atau pangsa pasar yang tidak ternilai. Dengan semakin besarnya volume produksi yang dilaksanakan perusahaan setelah akuisisi maka sangat memungkinkan terjadinya peningkatan perusahaan yang diambil alih, disamping adanya pelaksanaan perluasan pangsa pasar produk perusahaan. Sehingga dapat di produksi setelah akuisisi total penjualan dan laba kotor yang diterima perusahaan akan cenderung mengalami peningkatan.

Ketiga, yaitu rasio *Return On Assets (ROA)* menurut Suad dan Enny (2012 ; 395) menyatakan bahwa faktor yang paling mendasari suatu perusahaan melakukan akuisisi adalah motif ekonomi atau akuisisi tersebut menguntungkan bagi pemilik perusahaan pembeli atau pengakuisisi dan perusahaan penjual atau perusahaan target. Hal ini didasarkan dengan bertambahnya aset-aset dan keuangan perusahaan sehingga sangat memungkinkan kegiatan produksi yang dilaksanakan dapat diperbesar untuk permintaan konsumen.

Keempat, *Net Profit Margin (NPM)* menurut Wild *et al* (2005 : 358) salah satu alasan ekonomis penggabungan usaha(akuisisi) adalah untuk menjamin sumber keuangan atau akses terhadap sumber keuangan, setelah adanya pengambil alihan suatu usaha maka diharapkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan berasal pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya akan meningkat.

Kelima, *Operating Profit Margin (OPM)* menurut Lawrence (2006 : 526) mengatakan bahwa sebuah perusahaan dapat mencapai efisiensi operasional yang lebih besar dengan beberapa cara berbeda melalui merger dan akuisisi. Walaupun perusahaan gabungan akan jauh lebih besar karena adanya akuisisi, biaya operasional dan biaya modal per pelanggan akan jauh lebih rendah. Jadi dapat disimpulkan setelah akuisisi laba operasi yang dihasilkan setiap rupiah penjualan akan meningkat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian (Gunardi : 2010) dapat disimpulkan secara umum akuisisi tidak memberikan peningkatan secara signifikan pada kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan rasio keuangan, earning per share dan abnormal return pada perusahaan pengakuisisi dan perusahaan diakuisisi, peningkatan kinerja keuangan yang signifikan hanya terjadi pada beberapa variabel saja baik pada perusahaan pengakuisisi dan diakuisisi. Keadaan ini menggambarkan bahwa akuisisi hanya berdampak positif terhadap rasio aktivitas dan profitabilitas bagi perusahaan pengakuisisi sedangkan bagi perusahaan diakuisisi hanya rasio profitabilitas.

Hasil penelitian (Marzuki dan Widyawati : 2013) adalah untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan kinerja keuangan perusahaan perbankan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Bank Cimb Niaga Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis dengan uji t sampel berpasangan (paired t-test) dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) Terdapat 6 rasio keuangan yang mempunyai perbedaan secara signifikan yaitu banking ratio, net profit margin, primary ratio, capital adequacy ratio, credit risk ratio dan deposit risk ratio sesudah akuisisi menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami perubahan yang signifikan yang mana terjadi peningkatan setelah akuisisi. Jadi akuisisi menghasilkan sinergi bagi perusahaan; (2) Dari hasil perhitungan ini juga dapat diketahui bahwa terdapat 2 rasio keuangan yang tidak mempunyai perbedaan secara signifikan yaitu quick ratio dan return on equity capital; (3) Kinerja keuangan perusahaan perbankan PT Bank Cimb Niaga, Tbk setelah akuisisi menunjukkan kondisi keuangan yang semakin membaik, karena keseluruhan hasil perhitungan rasio keuangan tersebut menunjukkan peningkatan setelah akuisisi.

2.3. Hipotesis

Secara logika jika ukuran atau skala perusahaan bertambah besar dan ditambah dengan sinergi yang dihasilkan dari aktivitas-aktivitas yang simultan, maka laba perusahaan juga akan semakin meningkat. Oleh karena itu, kinerja pasca akuisisi seharusnya berbeda dibandingkan dengan sebelum akuisisi. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:395) alasan utama perusahaan melakukan akuisisi yaitu adanya motif ekonomi. Jika perusahaan

akan membeli perusahaan lain, maka pembelian tersebut hanya dapat dibenarkan apabila pembelian tersebut menguntungkan.:

Menurut Wiagustini (2014:317) kondisi saling menguntungkan tersebut akan terjadi apabila peristiwa akuisisi tersebut memperoleh *synergy*. *Synergy* berarti bahwa nilai gabungan dari kedua perusahaan tersebut lebih besar dibandingkan penjumlahan nilai perusahaan pada saat belum digabungkan. Rasio profitabilitas yang diukur dengan return on assets (ROA) menunjukkan adanya perbedaan pada periode satu tahun sebelum akuisisi dengan empat tahun sesudah akuisisi.

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan ROA sebelum dan sesudah akuisisi

Menurut Widyaputra (2006) secara parsial rasio keuangan NPM, ROE, dan ROA menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan untuk pengujian satu tahun sebelum dan satu tahun setelah merger dan akuisisi. Hal yang serupa juga ditemukan dalam penelitian Aisa dkk (2012) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan Net Profit Margin, Total Asset Turn Over yang signifikan antara sebelum dengan sesudah akuisisi.

H2: Terdapat perbedaan yang signifikan NPM, ROE, ROA sebelum dan sesudah akuisisi

Hasil Penelitian Naziah (2014) menyebutkan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan kinerja perusahaan manufaktur sebelum dengan sesudah akuisisi, yaitu mengalami kenaikan yang signifikan. Menurut Fransiscuse et all (2015) dari lima perusahaan yang diteliti ada empat

perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ROE lebih besar setelah melakukan akuisisi.

H3: terdapat perbedaan yang signifikan ROE sebelum dan sesudah akuisisi

Menurut Putri dkk (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa, NPM, ROA, ROE mengalami peningkatan setelah 1 tahun akuisisi dan Debt to Equity Ratio (DER) setelah 1 tahun akuisisi lebih baik dari sebelumnya.

H4: Terdapat perbedaan yang signifikan NPM, ROA, ROE, DER sebelum dan sesudah akuisisi.

BAB III: METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan populasi penelitian ini adalah perusahaan 35 perusahaan Go Public akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan membuat batasan tertentu agar sesuai dengan kriteria yang digunakan dalam peneliti. Sampel yang digunakan oleh penelitian ini adalah 35 perusahaan Go Public akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI).

Table 3.1 Data Sample Perusahaan

Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Perusahaan Target
PT. Agung Podomoro Land Tbk.	APLN	2012	PT. Tiara Metropolitan Indonesia
PT. Cowell Development Tbk.	COWL	2012	PT. Plaza Andika Lestari
PT. Vale Indonesia	INCO	2012	Easterr Star Resources
PT. Indika Energy Infrastructure	INDV	2012	PT. Mihtabera Sagara Sejati
PT. Kalbe Farma	KLBF	2012	PT. Hale

			International
PT. Mitrabahtera Sagara Sejati	MBSS	2012	PT. Mitra Alam Sejati
PT. Multipolar	MLPL	2012	PT. Indonesia Media Televisi
PT. Summarecon Property Development	SMRA	2012	PT. Duta Sumara Abadi
PT. Sugih Energy	SUGI	2012	Eurorich Group Ltd
PT. Tower Bersama Infrastructurer	TBIG	2012	PT. Towerindo Kovergens
PT. Tunas Ridean	TURI	2012	PT. Rahardja Ekalancar
PT. Agung Podomoro	APLN	2013	PT. Tritunggal Lestari Makmur
PT. Astra Otoparts	AUTO	2013	PT. Pokoakuina
PT. Bayan Resources	BYAN	2013	PT. Bara Sejati
PT. Harum Energy	HRUM	2013	PT. Karya Usaha Pertiwi
PT. Indomobil Sukses International	IMAS	2013	Galant Venture Ltd
PT. Indospring	INDS	2013	PT. Sinar Indra Nusa Jaya
PT. Salim Ivomas Pratama	SIMP	2013	PT. Mentari Pertiwi Makmur
PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	TKIM	2013	PT. Oki Pulp & Papper Mils
PT. Mitra Telekomunikasi Selular	TLKM	2013	PT. Tiphone Mobile Indonesia
PT. Astra Argo Lestari	AALI	2014	PT. Palma Plantasindo
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food	AISA	2014	PT. Golden Plantation
PT. Agung Podomoro Land	APLN	2014	PT. Wahana Sentra Sejati
PT. Astra Intenational	ASII	2014	PT. Asuransi Viva Indonesia
PT. Bank Central Asia	BBCA	2014	PT. Central Sentosa Finance

PT. Bank Mandiri(Persero) Tbk	BMRI	2014	PT. Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional	BTPN	2014	PT. Bank Sahabat Purba
PT. Modernland Realty	MDRN	2014	PT. Sindo Sukses
PT. MNC Kapital Indonesia Tbk	MNCN	2014	PT. Bank ICB Bumiputera Tbk
PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sidomuncul	SIDO	2014	PT. Berlico Mulia
PT. Siloam International Hospitals	SILO	2014	PT. Rashalsiar Cakramedika
PT. Bank Bukopin	BBKP	2015	PT. Borowa Corporindo
PT. Media Nusantara Citra	MNCN	2015	PT. Indo Finance Perkasa
PT. Holcim Indonesia	SMCB	2015	Lafarge S.A

3.2 Variable Penelitian

Variable penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis dimana penulis menganalisis dan memprediksi korelasi pengaruh sebelum dan sesudah akuisisi terhadap sinergi perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas. Penulis menguji faktor pada kondisi alamiah dan kegiatan berlangsung secara normal (*noncontrived settings*), sehingga keterlibatan penulis sangat minimal terhadap aktivitas sebelum dan sesudah akuisisi di perusahaan (*minimal interference*).

Dalam peneltian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah tipe variabel yang

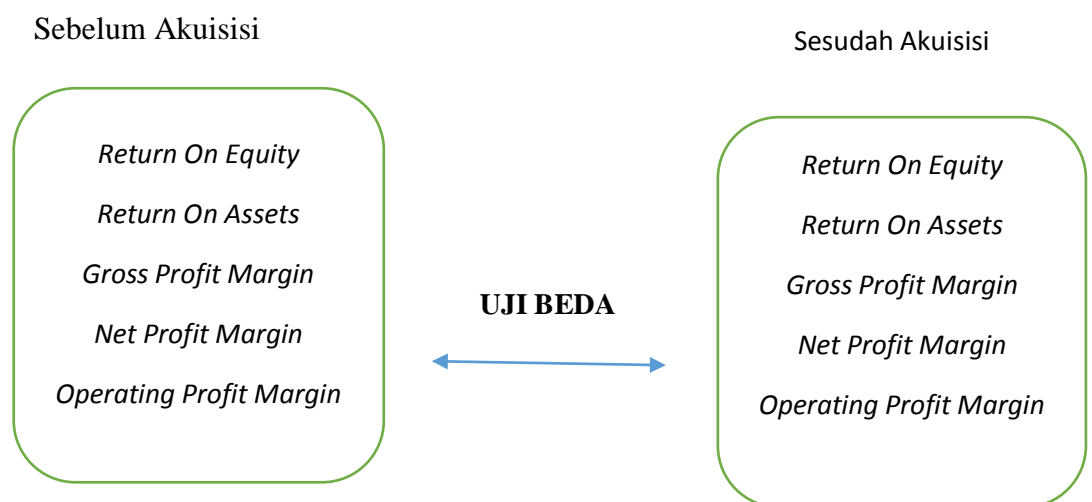
menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel dependen adalah tipe variabel yang dipengaruhi atau yang dijelaskan oleh variabel independen. Variabel pada intinya adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai.

Pada penelitian ini akuisisi dipandang sebagai suatu proses atau peristiwa yang diindikasikan menyebabkan perubahan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebelum dan sesudah akuisisi dan variabel independennya *Return on equity (ROE)*, *Return On Assets (ROA)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*.

3.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 3.1

Kerangka Pemikiran



Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa fokus penelitian ini adalah menganalisis perbandingan sebelum dan sesudah akuisisi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan rasio *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*.

a. Return On Equity (ROE)

Rasio ini merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan rasio antara laba bersih (sesudah pajak) terhadap ekuitas. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pada sebaliknya Return On Equity (ROE) yang tinggi dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang lebih efektif (Hanafi 2005)

b. Return On Assets (ROA)

Semakin tinggi Return On Assets maka semakin efektif perusahaan menggunakan atau menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva. (Syafri,2008)

c. Gross Profit Margin (GPM)

Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir 2009). Semakin rendah Gross Profit Margin semakin kurang baik operasi perusahaan (Syamsudin, 2009).

d. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Lukman (2009) semakin tinggi Net Profit Margin semakin baik operasi suatu perusahaan. Menurut Alexandri (2008) menyatakan bahwa : “Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak”.

e. Operating Profit Margin (OPM)

Menurut Syamsudin (2009) semakin tinggi Operating Profit Margin akan lebih baik pula operasi perusahaan. Operating Profit Margin merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan.

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari berbagai sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya seperti studi literatur berupa jurnal, buku teks, artikel internet, e-book. Data-data tersebut adalah :

1. Data perusahaan Go Public yang melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015
2. Data tanggal listing, jenis dan tahun akuisisi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.5 Metode Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistik

Pengujian ini dilakukan dengan menguji rasio profitabilitas sebelum dan setelah akuisisi, hasil dari pengujian ini diharapkan dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan yang nyata pada kinerja keuangan antara perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Tahapan pengujiannya adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas penting dilakukan karena untuk menentukan alat uji statistik apa yang sebaiknya digunakan untuk pengujian hipotesis. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal apabila Asymptotic sig > tingkat keyakinan yang digunakan dalam pengujian, dalam hal ini adalah 95% atau α 5%. Sebaliknya dikatakan tidak normal apabila Asymptotic sig < tingkat keyakinan. Jika hasil uji menunjukkan sampel berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametrik (paired sampel t-test). Tetapi apabila sampel tidak berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji non parametrik (wilcoxon sign test).

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini di tentukan berdasarkan hasil dari uji normalitas data, berdasarkan hasil uji normalitas data maka akan dapat ditentukan alat uji apa yang paling sesuai digunakan. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan uji parametrik Paired Sample T-Test. Sementara apabila data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji non-parametrik yaitu Wilcoxon Signed Rank Test. Kedua model uji beda tersebut

digunakan untuk menganalisis model penelitian pre-post atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (treatment) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda (Pramana, 2012).

1. *Paired Sample T-test*

Paired sample t-test digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel 45 dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan yang berbeda pada situasi sebelum dan sesudah proses (Santoso, 2001). *Paired sample t-test* digunakan apabila data berdistribusi normal. Menurut Widiyanto (2013) *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut: Jika probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan di bahas mengenai analisis data dan pembahasan yang digunakan seperti analisis deskriptif statistik, uji normalitas, uji hipotesis dan pembahasan. Dengan menganalisis perbandingan sebelum dan sesudah akuisisi perusahaan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) memperoleh sample 35 perusahaan Go Public tahun 2012-2015

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kinerja Perusahaan Sebelum Akuisisi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	35	-,74	,68	,0745	,21724
ROA	35	-,16	,17	,0311	,06846
GPM	35	-,59	,77	,2995	,24940
NPM	35	-1,21	28,79	,8841	4,86640
OPM	35	-6,46	,87	-,0498	1,16190
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data Output SPSS diolah

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata ROE sebelum akuisisi adalah sebesar 0,0745 atau 7,45% dengan standar deviasi sebesar 0,21724. Nilai rata-rata ROE sebelum akuisisi sebesar 7,45%, nilai tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari modal sendiri sebelum akuisisi adalah sebesar 7,45%. Nilai standar deviasi sebesar 0,21724 lebih besar dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data rata-rata ROE sebelum akuisisi bersifat heterogen. Nilai minimum rata-rata ROE sebelum akuisisi adalah sebesar -0,74 yang diperoleh PT Bayan Resources Tbk sedangkan nilai maksimum rata-rata ROE sebelum akuisisi adalah sebesar 0,68 yang diperoleh PT Modernland Tbk.
2. Nilai rata-rata ROA sebelum akuisisi adalah sebesar 0,0311 atau 3,11% dengan standar deviasi sebesar 0,06846. Nilai rata-rata ROA sebelum akuisisi sebesar 3,11%, nilai tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari aset sebelum akuisisi adalah sebesar 3,11%. Nilai standar deviasi sebesar 0,06846 lebih besar dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data rata-rata ROA sebelum akuisisi bersifat heterogen. Nilai minimum rata-rata ROA sebelum akuisisi adalah sebesar -0,16 yang diperoleh PT Byan Resources Tbk sedangkan nilai maksimum rata-rata ROA sebelum akuisisi adalah sebesar 0,17 yang diperoleh PT Sido Muncul Tbk.
3. Nilai rata-rata GPM sebelum akuisisi adalah sebesar 0,2995 atau 29,95% dengan standar deviasi sebesar 0,2494. Nilai rata-rata GPM sebelum

akuisisi sebesar 29,95%, nilai tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba kotor dari penjualan sebelum akuisisi adalah sebesar 29,95%. Nilai standar deviasi sebesar 0,2494 lebih rendah dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data rata-rata GPM sebelum akuisisi bersifat heterogen. Nilai minimum rata-rata GPM sebelum akuisisi adalah sebesar -0,59 yang diperoleh PT Sugih Energy Tbk sedangkan nilai maksimum rata-rata GPM sebelum akuisisi adalah sebesar 0,77 yang diperoleh PT Solusi Tunas Pratama Tbk.

4. Nilai rata-rata NPM sebelum merger dan akuisisi adalah sebesar 0,8841 atau 84,41% dengan standar deviasi sebesar 4,8664. Nilai rata-rata NPM sebelum akuisisi sebesar 84,41%, nilai tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari penjualan sebelum akuisisi adalah sebesar 84,41%. Nilai standar deviasi sebesar 4,8664 lebih rendah dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data rata-rata NPM sebelum akuisisi bersifat heterogen. Nilai minimum rata-rata NPM sebelum akuisisi adalah sebesar -1,21 yang diperoleh PT First media Tbk sedangkan nilai maksimum rata-rata NPM sebelum akuisisi adalah sebesar 28,79 yang diperoleh PT Sugih Energy Tbk.

5. Nilai rata-rata OPM sebelum akuisisi adalah sebesar -0,0498 atau -4,98% dengan standar deviasi sebesar 1,1619. Nilai rata-rata NPM sebelum akuisisi sebesar -4,98%, nilai tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba operasi dari penjualan sebelum akuisisi adalah sebesar -4,98%. Nilai standar deviasi sebesar 1,1619 lebih tinggi dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data rata-rata

OPM sebelum akuisisi bersifat heterogen. Nilai minimum rata-rata OPM sebelum akuisisi adalah sebesar -6,46 yang diperoleh PT Sugih Energy Tbk pada tahun 2012 sedangkan nilai maksimum rata-rata OPM sebelum akuisisi adalah sebesar 0,87 yang diperoleh PT Sugih Energy Tbk pada tahun 2013

Tabel 4.2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kinerja Perusahaan Setelah Akuisisi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	35	-,21	12,02	,5256	2,04282
ROA	35	-,19	,61	,0811	,12421
GPM	35	,06	,79	,3382	,20451
NPM	35	-,22	3,90	,2396	,68083
OPM	35	-,22	1,44	,1965	,26274
Valid (listwise)	N 35				

Sumber : Data Output SPSS diolah

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

- 1 Nilai rata-rata ROE setelah akuisisi adalah sebesar 0,5256 atau 52,56% dengan standar deviasi sebesar 2,04282. Nilai rata-rata ROE setelah akuisisi sebesar 52,56%, nilai tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari modal sendiri setelah akuisisi adalah sebesar 52,56%. Nilai standar deviasi sebesar 2,04282 lebih besar dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data rata-

rata ROE setelah akuisisi bersifat heterogen. Nilai minimum rata-rata ROE setelah akuisisi adalah sebesar -0,21 yang diperoleh PT Sugih Energy Tbk sedangkan nilai maksimum rata-rata ROE setelah akuisisi adalah sebesar 12,02 yang diperoleh PT XL Axiata Tbk.

- 2 Nilai rata-rata ROA setelah akuisisi adalah sebesar 0,0811 atau 8,11% dengan standar deviasi sebesar 0,12421. Nilai rata-rata ROA setelah akuisisi sebesar 8,11%, nilai tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari aset setelah akuisisi adalah sebesar 8,11%. Nilai standar deviasi sebesar 0,12421 lebih besar dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data rata-rata ROA setelah akuisisi bersifat heterogen. Nilai minimum rata-rata ROA setelah akuisisi adalah sebesar -0,19 yang diperoleh PT Sugih Energy Tbk sedangkan nilai maksimum rata-rata ROA setelah akuisisi adalah sebesar 0,61 yang diperoleh PT First Media Tbk.
- 3 Nilai rata-rata GPM setelah akuisisi adalah sebesar 0,3882 atau 38,82% dengan standar deviasi sebesar 0,20451. Nilai rata-rata GPM setelah akuisisi sebesar 38,82%, nilai tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba kotor dari penjualan setelah akuisisi adalah sebesar 38,82%. Nilai standar deviasi sebesar 0,20451 lebih rendah dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data rata-rata GPM setelah akuisisi bersifat heterogen. Nilai minimum rata-rata GPM setelah akuisisi adalah sebesar 0,06 yang diperoleh PT Sugih Energy Tbk sedangkan nilai maksimum rata-rata GPM setelah akuisisi adalah sebesar 0,79 yang diperoleh PT Solusi Tunas Pratama Tbk.

- 4 Nilai rata-rata NPM setelah merger dan akuisisi adalah sebesar 0,2396 atau 23,96% dengan standar deviasi sebesar 0,68083. Nilai rata-rata NPM setelah akuisisi sebesar 23,96%, nilai tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari penjualan setelah akuisisi adalah sebesar 23,96%. Nilai standar deviasi sebesar 0,68083 lebih rendah dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data rata-rata NPM setelah akuisisi bersifat heterogen. Nilai minimum rata-rata NPM setelah akuisisi adalah sebesar 0,22 yang diperoleh PT Sugih Energy Tbk sedangkan nilai maksimum rata-rata NPM setelah akuisisi adalah sebesar 3,90 yang diperoleh PT Fisir Media Tbk.
- 5 Nilai rata-rata OPM setelah akuisisi adalah sebesar 0,1965 atau 19,65% dengan standar deviasi sebesar 0,26274. Nilai rata-rata NPM setelah akuisisi sebesar 19,65%, nilai tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba operasi dari penjualan setelah akuisisi adalah sebesar 19,65%. Nilai standar deviasi sebesar 0,26274 lebih tinggi dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data rata-rata OPM setelah akuisisi bersifat heterogen. Nilai minimum rata-rata OPM setelah akuisisi adalah sebesar -6,46 yang diperoleh PT Sugih Energy Tbk pada tahun 2012 sedangkan nilai maksimum rata-rata OPM setelah akuisisi adalah sebesar 1,44 yang diperoleh PT Modernland Tbk.

4.2 Uji Hipotesis

4.2.1 Pengujian Perbedaan ROE Sebelum dan Sesudah Akuisisi

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat tingkat signifikansinya. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal apabila nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$. Apabila data berdistribusi normal pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-Test*, namun apabila data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji statistik non parametik yaitu *Wilcoxon Signed Rank*. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada Tabel 4.4.

Uji Normalitas Hipotesis Pertama

		ROE Sebelum Akuisisi	ROE Setelah Akuisisi
N		35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0745	,5256
	Std. Deviation	,21724	2,04282
	Absolute	,210	,444
Most Differences	Extreme Positive	,200	,444
	Negative	-,210	-,359
Kolmogorov-Smirnov Z		1,241	2,629
Asymp. Sig. (2-tailed)		,092	,000

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov seperti pada Tabel 4.2, terlihat bahwa nilai probabilitas pada kelompok data sebelum akuisisi lebih dari daripada $\alpha = 5\%$ sehingga menunjukkan data normal sedangkan pada

kelompok data setelah akuisisi kurang dari daripada $\alpha = 5\%$ sehingga menunjukkan data tidak normal. Dengan demikian data penelitian dalam model penelitian ini dapat dinyatakan tidak normal sehingga untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test*.

4.2.1.2 Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* adalah uji beda dimana sample saling berhubungan antara satu sample dengan sample yang lain. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji perbedaan rata-rata antara sample-sampel yang berpasangan yaitu rasio profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program statistik komputer SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

	ROE Setelah Akuisisi - ROE Sebelum Akuisisi
Z	-2,653 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,008

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. Based on negative ranks.

Sumber : Data Diolah, 2018

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi kelompok data ROE sebelum dan sesudah akuisisi. Hipotesis H1 penelitian ini menyatakan bahwa Terdapat Perbedaan *return on equity* Sebelum dan Sesudah Akuisisi. Besarnya nilai signifikansi dari uji *wilcoxon rank test* di atas sebesar 0,008. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 10\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,008 < 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Perbedaan *return on equity* yang signifikan Sebelum dan Sesudah Akuisisi sehingga hipotesis H1 penelitian ini didukung.

4.2.2 Pengujian Perbedaan ROA Sebelum dan Sesudah Akuisisi

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat tingkat signifikansinya. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal apabila nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$. Apabila data berdistribusi normal pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-Test*, namun apabila data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji statistik non parametik yaitu *Wilcoxon Signed Rank*. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6

Uji Normalitas Hipotesis Kedua

		ROA Sebelum Akuisisi	ROA Setelah Akuisisi
N		35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0311	,0811
	Std. Deviation	,06846	,12421
	Absolute	,167	,182
Most Extreme Differences	Positive	,152	,182
	Negative	-,167	-,179
Kolmogorov-Smirnov Z		,990	1,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,281	,197

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov seperti pada Tabel 4.6, terlihat bahwa seluruh nilai probabilitas pada seluruh kelompok data diatas daripada $\alpha = 5\%$. Dengan demikian data penelitian dalam model penelitian ini dapat dinyatakan normal sehingga untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test*

4.2.2.2 Uji *paired sample t-test*

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test*. Uji *paired sample t-test* adalah uji beda dimana sample saling berhubungan antara satu sample dengan sample yang lain. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji perbedaan rata-rata antara sample-sample yang berpasangan

yaitu rasio ROA sebelum dan sesudah akuisisi. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program statistik komputer SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Hipotesis Kedua

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	ROA Sebelum Akuisisi - ROA Setelah Akuisisi	-,05005	,14508	,02452	-,09989	-,00022	-,2,041	34	,049

Sumber : Data Diolah, 2018

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi kelompok data return on asset sebelum dan sesudah akuisisi. Hipotesis H2 penelitian ini menyatakan bahwa Terdapat Perbedaan return asset Sebelum dan Sesudah Akuisisi. Besarnya nilai signifikansi dari uji *paired sample t-test* di atas sebesar 0,049. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,049 < 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Perbedaan return on asset yang signifikan Sebelum dan Sesudah Akuisisi sehingga hipotesis H2 penelitian ini didukung.

4.2.3 Pengujian Perbedaan GPM Sebelum dan Sesudah Akuisisi

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi yang

normal atau tidak. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat tingkat signifikansinya. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal apabila nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$. Apabila data berdistribusi normal pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-Test*, namun apabila data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji statistik non parametik yaitu *Wilcoxon Signed Rank*. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada Tabel 4.8

4.8

Uji Normalitas Hipotesis Ketiga

		GPM Sebelum Akuisisi	GPM Setelah Akuisisi
N		35	35
Normal Parameters ^{ab}	Mean	,2995	,3382
	Std. Deviation	,24940	,20451
Most Extreme Differences	Absolute	,117	,123
	Positive	,068	,123
	Negative	-,117	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		,690	,727
Asymp. Sig. (2-tailed)		,727	,665

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov seperti pada Tabel 4.8, terlihat bahwa nilai probabilitas untuk kelompok data sebelum akuisisi pada seluruh kelompok data diatas daripada $\alpha = 5\%$. Dengan demikian data penelitian dalam model penelitian ini dapat dinyatakan normal sehingga

untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test*

4.2.2.3 Uji *paired sample t-test*

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test*. Uji *paired sample t-test* adalah uji beda dimana sample saling berhubungan antara satu sample dengan sample yang lain. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji perbedaan rata-rata antara sampel-sampel yang berpasangan yaitu rasio GPM sebelum dan sesudah akuisisi. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program statistik komputer SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Hipotesis Ketiga

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	GPM Sebelum Akuisisi - GPM Setelah Akuisisi	-,03878	,19257	,03255	-,10493	,02737	-1,191	34	,242

Sumber : Data Diolah, 2018

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi kelompok data *gross profit margin* sebelum dan sesudah akuisisi. Hipotesis H3 penelitian ini menyatakan bahwa Terdapat Perbedaan *gross profit margin* Sebelum dan Sesudah Akuisisi. Besarnya nilai signifikansi dari uji *paired sample t-test* di atas sebesar 0,242. Pada tingkat signifikansi $\alpha =$

5%; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi 0,242 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Perbedaan gross profit margin yang signifikan Sebelum dan Sesudah Akuisisi sehingga hipotesis H3 penelitian ini tidak didukung.

4.2.4 Uji Pengujian Perbedaan NPM Sebelum dan Sesudah Akuisisi

4.2.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat tingkat signifikansinya. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal apabila nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov > 0,05. Apabila data berdistribusi normal pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-Test*, namun apabila data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji statistik non parametik yaitu *Wilcoxon Signed Rank*. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10

Uji Normalitas Hipotesis Keempat

		NPM Sebelum Akuisisi	NPM Setelah Akuisisi
N		35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,8841	,2396
	Std. Deviation	4,86640	,68083
	Absolute	,482	,412
Most Extreme Differences	Positive	,482	,412
	Negative	-,353	-,300
Kolmogorov-Smirnov Z		2,852	2,439
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov seperti pada Tabel 4.6, terlihat bahwa nilai probabilitas untuk seluruh kelompok data dibawah daripada $\alpha = 5\%$. Dengan demikian data penelitian dalam model penelitian ini dapat dinyatakan tidak normal sehingga untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon rank test*

4.2.2.4 Uji *wilcoxon rank test*

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon rank test*. Uji *wilcoxon rank test* adalah uji beda dimana sample saling berhubungan antara satu sample dengan sample yang lain. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji perbedaan rata-rata antara sampel-sampel yang berpasangan yaitu rasio OPM sebelum dan sesudah akuisisi. Berdasarkan hasil

perhitungan dengan program statistik komputer SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Hipotesis Keempat

	NPM Setelah Akuisisi – NPM Sebelum Akuisisi
Z	-1,359 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,174

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Data Diolah, 2018

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi kelompok data NPM sebelum dan sesudah akuisisi. Hipotesis H4 penelitian ini menyatakan bahwa Terdapat Perbedaan Rasio NPM Sebelum dan Sesudah Akuisisi. Besarnya nilai signifikansi dari uji wilcoxon rank test di atas sebesar 0,174. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 10\%$; maka koefisien tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,174 > 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Perbedaan Rasio NPM Sebelum dan Sesudah Akuisisi sehingga hipotesis H4 penelitian ini tidak didukung.

4.2.5 Uji Pengujian Perbedaan OPM Sebelum dan Sesudah Akuisisi

4.2.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat tingkat signifikansinya. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal apabila nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$. Apabila data berdistribusi normal pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-Test*, namun apabila data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji statistik non parametik yaitu *Wilcoxon Signed Rank*. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada Tabel 4.12

Tabel 4.12

Uji Normalitas Hipotesis Kelima

		OPM Sebelum Akuisisi	OPM Setelah Akuisisi
N		35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0498	,1965
	Std. Deviation	1,16190	,26274
	Absolute	,409	,215
Most Extreme Differences	Positive	,274	,202
	Negative	-,409	-,215
Kolmogorov-Smirnov Z		2,420	1,270
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,079

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov seperti pada Tabel 4.12, terlihat bahwa nilai probabilitas untuk seluruh kelompok data dibawah

daripada $\alpha = 5\%$. Dengan demikian data penelitian dalam model penelitian ini dapat dinyatakan tidak normal sehingga untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon rank test*.

4.2.2.5 Uji Hipotesis Kelima

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon rank test*. Uji *wilcoxon rank test* adalah uji beda dimana sample saling berhubungan antara satu sample dengan sample yang lain. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji perbedaan rata-rata antara sample-sample yang berpasangan yaitu rasio OPM sebelum dan sesudah akuisisi. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program statistik komputer SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Hipotesis Kelima

	OPM Setelah Akuisisi – OPM Sebelum Akuisisi
Z	-,950 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,342

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Data Diolah, 2018

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi kelompok data OPM sebelum dan sesudah akuisisi. Hipotesis H5

penelitian ini menyatakan bahwa Terdapat Perbedaan Rasio OPM Sebelum dan Sesudah Akuisisi. Besarnya nilai signifikansi dari uji wilcoxon rank test di atas sebesar 0,342. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 10\%$; maka koefisien tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,342 > 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat tidak Perbedaan Rasio OPM Sebelum dan Sesudah Akuisisi sehingga hipotesis H5 penelitian ini tidak didukung.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Perbedaan Return On Equity Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio ROE sebelum dan sesudah akuisisi.

Secara umum tingkat laba perusahaan akan lebih baik setelah pelaksanaan strategi akuisisi, dikarenakan ukuran perusahaan dengan sendirinya bertambah besar karena aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan digabung bersama, maka laba perusahaan yang dapat dicapai juga semakin meningkat.

Secara logika jika ukuran atau skala perusahaan bertambah besar dan ditambah dengan sinergi yang dihasilkan dari aktivitas-aktivitas yang simultan, maka laba perusahaan juga akan semakin meningkat. Oleh karena itu, kinerja pasca akuisisi seharusnya berbeda dibandingkan dengan sebelum akuisisi. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:395) alasan utama perusahaan melakukan akuisisi yaitu adanya motif ekonomi. Jika perusahaan akan membeli perusahaan lain, maka pembelian tersebut hanya dapat dibenarkan apabila pembelian tersebut menguntungkan.

Menurut Wiagustini (2014:317) kondisi saling menguntungkan tersebut akan terjadi apabila peristiwa akuisisi tersebut memperoleh synergy. Synergy berarti bahwa nilai gabungan dari kedua perusahaan tersebut lebih besar dibandingkan penjumlahan nilai perusahaan pada saat belum digabungkan.. Hasil ini sesuai penelitian Widyaputra (2006) secara parsial rasio keuangan NPM, ROE, dan ROA menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan untuk pengujian satu tahun sebelum dan satu tahun setelah merger dan akuisisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2010) yang menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan untuk rasio keuangan Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, antara sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi.

4.3.2 Perbedaan Return On Asset Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio ROA sebelum dan sesudah akuisisi.

Secara umum tingkat laba perusahaan akan lebih baik setelah pelaksanaan strategi akuisisi, dikarenakan ukuran perusahaan dengan sendirinya bertambah besar karena aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan digabung bersama, maka laba perusahaan yang dapat dicapai juga semakin meningkat. Secara logika jika ukuran atau skala perusahaan bertambah besar dan ditambah dengan sinergi yang dihasilkan dari aktivitas-aktivitas yang simultan, maka laba perusahaan juga akan semakin meningkat. Oleh karena itu, kinerja pasca akuisisi seharusnya berbeda dibandingkan dengan sebelum akuisisi.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:395) alasan utama perusahaan melakukan akuisisi yaitu adanya motif ekonomi. Jika perusahaan akan membeli perusahaan lain, maka pembelian tersebut hanya dapat dibenarkan apabila pembelian tersebut menguntungkan. Menurut Wiagustini (2014:317) kondisi saling menguntungkan tersebut akan terjadi apabila peristiwa akuisisi tersebut memperoleh synergy. Synergy berarti bahwa nilai gabungan dari kedua perusahaan tersebut lebih besar dibandingkan penjumlahan nilai perusahaan pada saat belum digabungkan..

Hasil ini sesuai penelitian Widyaputra (2006) secara parsial rasio keuangan NPM, ROE, dan ROA menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan untuk pengujian satu tahun sebelum dan satu tahun setelah akuisisi. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2010) yang menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan untuk rasio keuangan Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Debt/Equity Ratio, Debt Ratio, Earnings Per Share, Total Assets Turnover dan Current Ratio antara sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi.

4.3.3 Perbedaan Rasio GPM Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio GPM sebelum dan sesudah merger akuisisi.

Rasio *Gross Profit Margin (GPM)* menurut Wild *et all* (2005 : 358) salah satu alasan ekonomis penggabungan usaha (akuisisi) adalah untuk memperoleh sumber bahan baku, fasilitas produksi, jaringan pemasaran atau pangsa pasar yang tidak ternilai. Dengan semakin besarnya volume produksi

yang dilaksanakan perusahaan setelah akuisisi maka sangat memungkinkan terjadinya peningkatan perusahaan yang diambil alih, disamping adanya pelaksanaan perluasan pangsa pasar produk perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan pernyataan tersebut. Hal ini disebabkan karena dampak volume produksi yang dihasilkan oleh perusahaan setelah akuisisi bukan dalam waktu jangka pendek akan tetapi berdampak kepada laba jangka panjang. Tingkat volume produksi yang dihasilkan oleh perusahaan setelah akuisisi tidak dirasakan pada satu atau dua tahun setelah perusahaan tersebut melakukan akuisisi karena pada tahun-tahun tersebut perusahaan masih beradaptasi dengan kondisi lingkungan baru.

Penelitian Shinta (2008) yang meneliti hanya dua perusahaan yang melakukan merger yaitu pada PT Ades Water Indonesia, Tbk. & PT. Medco Energi Internasional, Tbk. Menunjukkan perbedaan kinerja 35 keuangan sebelum dan setelah melakukan akuisisi, dimana dari hasil tersebut dapat membuktikan bahwa pada rasio Operating Profit Margin, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Equity dapat diketahui lebih besar sebelum melakukan akuisisi.

4.3.4 Perbedaan Rasio NPM Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio NPM sebelum dan sesudah akuisisi.

Net Profit Margin (NPM) menurut *Wild et all* (2005 : 358) salah satu alasan ekonomis penggabungan usaha(akuisisi) adalah untuk menjamin sumber keuangan atau akses terhadap sumber keuangan, setelah adanya

pengambil alihan suatu usaha maka diharapkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan berasal pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya akan meningkat

Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan pernyataan tersebut. Hal ini disebabkan karena dampak laba yang dihasilkan oleh perusahaan setelah akuisisi bukan dalam waktu jangka pendek akan tetapi berdampak kepada laba jangka panjang. Tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan setelah akuisisi tidak dirasakan pada satu atau dua tahun setelah perusahaan tersebut melakukan akuisisi karena pada tahun-tahun tersebut perusahaan masih beradaptasi dengan kondisi lingkungan baru.

Penelitian Yulianto (2008) secara umum menunjukkan ada perbedaan yang positif dan signifikan pada Operating Profit Margin, dan Gross Profit Margin. Namun pada Return On Investment, Return On Equity dan Net Profit Margin tidak ada perbedaan yang signifikan walaupun hasilnya positif.

4.3.5 Perbedaan Rasio OPM Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio OPM sebelum dan sesudah merger akuisisi.

Operating Profit Margin (OPM) menurut Lawrence (2006 : 526) mengatakan bahwa sebuah perusahaan dapat mencapai efisiensi operasional yang lebih besar dengan beberapa cara berbeda melalui merger dan akuisisi. Walaupun perusahaan gabungan akan jauh lebih besar karena adanya akuisisi, biaya operasional dan biaya modal per pelanggan akan jauh lebih

rendah. Jadi dapat disimpulkan setelah akuisisi laba operasi yang dihasilkan setiap rupiah penjualan akan meningkat

Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan pernyataan tersebut. Hal ini disebabkan karena dampak laba yang dihasilkan oleh perusahaan setelah akuisisi bukan dalam waktu jangka pendek akan tetapi berdampak kepada laba jangka panjang. Tingkat laba operasi yang dihasilkan oleh perusahaan setelah merger dan akuisisi tidak dirasakan pada satu atau dua tahun setelah perusahaan tersebut melakukan merger dan akuisisi karena pada tahun-tahun tersebut perusahaan masih beradaptasi dengan kondisi lingkungan baru.

Penelitian Shinta (2008) yang meneliti hanya dua perusahaan yang melakukan merger yaitu pada PT Ades Water Indonesia, Tbk. & PT. Medco Energi Internasional, Tbk. Menunjukkan perbedaan kinerja 35 keuangan sebelum dan setelah melakukan akuisisi, dimana dari hasil tersebut dapat membuktikan bahwa pada rasio Operating Profit Margin, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Equity dapat diketahui lebih besar sebelum melakukan akuisisi.

Tabel 4.13**Hasil rekapitulasi Hipotesis**

No	Hipotesis	T_{hitung} (Z_{hitung})	Pvalue	Keterangan
1	terdapat perbedaan rasio ROE sebelum dan sesudah merger akuisisi	-2,653	0,008	H0 ditolak H1 diterima
2	terdapat perbedaan rasio ROA sebelum dan sesudah merger akuisisi	-2,041	0,049	H0 ditolak H2 diterima
3	terdapat perbedaan rasio GPM sebelum dan sesudah merger akuisisi	-1,242	0,242	H0 diterima H3 ditolak
4	terdapat perbedaan rasio NPM sebelum dan sesudah merger akuisisi	-1,359	0,174	H0 diterima H4 ditolak
5	terdapat perbedaan rasio OPM sebelum dan sesudah merger akuisisi	-0,950	0,343	H0 diterima H5 ditolak

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan di bahas mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka penelitian ini berhasil menemukan bahwa:

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio ROE sebelum dan sesudah akuisisi. Secara logika jika ukuran atau skala perusahaan bertambah besar dan ditambah dengan sinergi yang dihasilkan dari aktivitas-aktivitas yang simultan, maka laba perusahaan juga akan semakin meningkat.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio ROE sebelum dan sesudah akuisisi. Secara umum tingkat laba perusahaan akan lebih baik setelah pelaksanaan strategi akuisisi, dikarenakan ukuran perusahaan dengan sendirinya bertambah besar karena aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan digabung bersama, maka laba perusahaan yang dapat dicapai juga semakin meningkat.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio GPM sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini disebabkan karena dampak volume produksi yang dihasilkan oleh perusahaan setelah akuisisi bukan dalam waktu jangka pendek akan tetapi berdampak kepada laba jangka panjang.
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio npm sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini disebabkan karena dampak laba

yang dihasilkan oleh perusahaan setelah akuisisi bukan dalam waktu jangka pendek akan tetapi berdampak kepada laba jangka panjang.

5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio OPM sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini disebabkan karena dampak laba yang dihasilkan oleh perusahaan setelah akuisisi bukan dalam waktu jangka pendek akan tetapi berdampak kepada laba jangka panjang.

5.2. Saran

1. Bagi perusahaan

- a. Bagi perusahaan yang belum berpengalaman dalam melakukan akuisisi, sebaiknya perusahaan lebih mempertimbangkan secara matang dalam mengambil keputusan merger dan akuisisi dengan mempelajari dan meneliti terlebih dahulu kasus-kasus akuisisi sebelumnya.

- b. Apabila tindakan akuisisi dilakukan, sebaiknya manajemen lebih fokus terhadap proses perencanaan, mengingat biasanya terjadi sudut pandang yang berbeda-beda antara fungsi organisasi dalam menanggapi pengambilan keputusan merger dan akuisisi.

- c. Sebaiknya manajemen merencanakan strategi yang kuat dalam menjalankan tindakan akuisisi.

- d. Lebih selektif dalam pemilihan perusahaan target.

- e. Bagi perusahaan yang melakukan akuisisi untuk tujuan jangka panjang, agar tetap fokus pada tujuan jangka pendeknya.

2. Bagi investor agar lebih berhati-hati dalam menyikapi akuisisi yang dilakukan perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya harus memperhatikan tahun yang teliti dalam jangka panjang sehingga penelitian dapat terlihat perbedaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Moin.2010. *Merger, Akuisisi dan Divestasi*. Edisi 2, Ekonisia Yogyakarta
- Abdul-Ramon, Adekunle dan Ayorinde, Oladayo (2012). *Effects of merger and acquisition on the performance of selected Commercial Banks in Nigeria*. *International Journal of Business and Social Research*, 2 (7), hal.148-157.
- Agnes Sawir. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Agrawal, Anup., Jaffe, Jeffrey F., dan Mandelker, Grehson N. (1992). *The PostMerger Performance of Acquiring Firm: A Re-examination an Anomaly*. *The Journal of Finance*, 47 (4), hal.1605-1621.
- Aisa, Lia dan Indarto. 2012. “Analisis Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan Pengakuisisi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009”. *Jurnal Fakultas Ekonomi*. Universitas Semarang.
- Alexandri, Moh. Benny. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Cetakan Kesatu. Bandung Alfabeta.
- Altunbas, Yener dan Marques, David (2007). *Mergers and Acquisitions and Bank Performance in Europe: The Role of Strategic Similarities*. *Journal of Economics and Business*, 19, hal.1-19.
- Boukari Moctar, Naba dan Xiaofang, Chen (2014). *The Impact of Mergers and Acquisition on the financial performance of West African Banks: A case study of some selected commercial banks*. *International Journal of Education and Research*, 2 (1), hal.1-10.
- Fuji dan Ardi Gunardi. 2012. *Perbedaan Kinerja Keuangan dan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Akuisisi di BEI*. *Jurnal Trikonormika*, Volume 11, No 2, Desember 2012. Hal, 195-211.
- Fransiscus, Petrus., Hidayat, Kadarisman., dan Iqbal, Muhammad. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Multinasional Pasca Akuisisi Perusahaan Pengakuisisi yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010- 2012*). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1 (1), h:1-12.
- Gitman, Lawrence J. 2006. *Principles of Managerial Finance*. 8th. New Jersey: Pearson Addison Wesley.

- Hitt, Michael A., Horrisson Jeffry S., Ireland R. Duane. (2002). *Merger dan Akuisisi Panduan Meraih Laba Bagi Para Pemegang Saham*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Irianto, A. 2016. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Joash, Gwaya Ondieki dan Njagiru, Mungai John (2015). *The Effect of Mergers and Acquisitions on Financial Performance of Banks (A Survey of Commercial Banks in Kenya)*. *International Journal of Innovative Research & Development*, 4 (8), hal.101-113.
- Kasmir. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Lesmana, Fuji Jaya dan Ardi Gunardi. 2010. Perbedaan Kinerja Keuangan dan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Akuisisi di BEI. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 11 (2) 195 -211.
- Liargovas, Panagiotis dan Repousis, Spyridon (2011). *The Impact of Mergers and Acquisitions on the Performance of the Greek Banking Sector: An Event Study Approach*. *International Journal of Economics and Finance*, 3 (2), hal.89-100.
- Mamduh M Hanafi, 2005. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Marzuki, Ali M., dan Nurul Widyawati. 2013. Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi: Studi Pada PT Bank Cimb Niaga. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*-Volume 1 Nomer 2: 222-239.
- Muhammad, Suwarsono. 2004. *Manajemen Strategik: Konsep dan Kasus*. Jilid I. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Naziah, Ulfathin dkk. 2014. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah Merger dan Akuisisi pada perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia 2009-2012". *JOM FEKON* Vol 1 No. 2 2014.
- Novaliza, Putri dan Djajanti, Atik. 2013. "Analisa Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia (Periode 2004-2011)". *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, Vol 7 No. 3 (September).
- Nugroho, Muhammad Aji. 2010. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi, periode 2002- 2003). Disertasi. Universitas Diponegoro.

- Maria, Hartono Angeline dan Faliani L Jade.(2012). Pengaruh Merger Atau Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan dan Harga Saham Perusahaan Publik.*Jurnal Telaah Manajemen*, Vol. 7, No. 1, pp.43-45.
- Putri, Vonny.(2013).*Analysis of Merger, Acquisition's Impact on Its Financial Performance (Case Study on Listed Companies in Indonesia Stock Exchange)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol.1, No.2, pp.1-14.
- Ross, Stephen. A. Randolph W. Westerfield, and Jeffrey Jaffe, 1997, *Corporate Finance*. 5th Edition, The Mc Graw-Hill Companies, Inc. New York. 2002.
- Rusli, Ronnoie H. 1992, "Konsolidasi atau Akuisisi Yang Terjadi Di Dalam Kelompok Bisnis Di Indonesia". *Usahawan*, No.8 TH XXI Agustus, Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2001. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Selcuk, Akben E., dan Yilmaz, Altiok A. (2011). *The Impact of Mergers and Acquisitions on Acquirer Performance: Evidence from Turkey*. *Business and Economics Journal*, 22, hal.1-8.
- Sinha, Neena.(2010).*Measuring Post Merger and Acquisition Performance: An Investigation of Select Financial Sector Organizations in India*.*International Journal of Economics and Finance*, Vol.2, No.4, pp.190-200.
- Shinta, H. A. 2008. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah merger dan akuisisi (Studi pada perusahaan manufaktur yang melakukan merger dan akuisisi yang tercatat pada BEI). *Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Malang*
- Sharma, Divesh S. dan Ho, Jonathan (2002). *The Impact of Acquisitions on Operating Performance: Some Australian Evidence*. *Journal of Business Finance & Accounting*, 29 (1) & (2), hal.155-200.
- Suad Husnan. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Suad Husnan dan Enny Pujiasturi. 2012. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 6. Yogyakarta : UPP-AMP YKPN
- Syafri Harahap, Sofyan. 2008. *Analisa Kristis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2014. *Manajemen Keuangan*. Denpasar : Udayana University Press.
- Widiarti, R. 2014. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Corporate Social Responsibility Performance Perbankan Syariah di Indonesia. *Skripsi pada Universitas Islam Indonesia*.
- Widyaputra, Dyaksa. 2006. Analisa Perbandingan Kinerja Perusahaan & Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi. *Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang*.
- Widiyanto, M,A. (2013). Statistika Terapan, Konsep dan Aplikasi SPSS/Lisrel Dalam Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Wild, John J, dkk. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 8. Jakarta : Salemba Empat.
- Yulianto, E. R. 2008. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Publik yang Melakukan Merger dan Akuisis selama dan sesudah krisis moneter. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kinerja Perusahaan Sebelum Akuisisi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	35	-,74	,68	,0745	,21724
ROA	35	-,16	,17	,0311	,06846
GPM	35	-,59	,77	,2995	,24940
NPM	35	-1,21	28,79	,8841	4,86640
OPM	35	-6,46	,87	-,0498	1,16190
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data Output SPSS diolah

Lampiran 2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kinerja Perusahaan Setelah Akuisisi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	35	-,21	12,02	,5256	2,04282
ROA	35	-,19	,61	,0811	,12421
GPM	35	,06	,79	,3382	,20451
NPM	35	-,22	3,90	,2396	,68083
OPM	35	-,22	1,44	,1965	,26274
Valid N (listwise)	35				

Lampiran 3

Uji Normalitas Hipotesis Pertama

	ROE Sebelum Akuisisi	ROE Setelah Akuisisi
N	35	35
Mean	,0745	,5256
Normal Parameters ^{a,b} Std. Deviation	,21724	2,04282
Absolute	,210	,444
Most Extreme Positive	,200	,444
Differences Negative	-,210	-,359
Kolmogorov-Smirnov Z	1,241	2,629
Asymp. Sig. (2-tailed)	,092	,000

Lampiran 4

Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

	ROE Setelah Akuisisi - ROE Sebelum Akuisisi
Z	-2,653 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,008

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Data Diolah, 2018

Lampiran 5

Uji Normalitas Hipotesis Kedua

		ROA Sebelum Akuisisi	ROA Setelah Akuisisi
N		35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0311	,0811
	Std. Deviation	,06846	,12421
	Absolute	,167	,182
Most Extreme Differences	Positive	,152	,182
	Negative	-,167	-,179
Kolmogorov-Smirnov Z		,990	1,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,281	,197

Lampiran 6

Hasil Uji Hipotesis Kedua

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROA Sebelum Akuisisi - ROA Setelah Akuisisi	-,05005	,14508	,02452	-,09989	-,00022	-2,041	34	,049

Sumber : Data Diolah, 2018

Lampiran 7

Uji Normalitas Hipotesis Ketiga

		GPM Sebelum Akuisisi	GPM Setelah Akuisisi
N		35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,2995	,3382
	Std. Deviation	,24940	,20451
	Absolute	,117	,123
Most Extreme Differences	Positive	,068	,123
	Negative	-,117	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		,690	,727
Asymp. Sig. (2-tailed)		,727	,665

Lampiran 8

Hasil Uji Hipotesis Ketiga

	Paired Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2- tailed)
					Lower	Upper			
					GPM Sebelum Akuisisi - GPM Setelah Akuisisi	-,03878			

Sumber : Data Diolah, 2018

Lampiran 9

Uji Normalitas Hipotesis Keempat

		NPM Sebelum Akuisisi	NPM Setelah Akuisisi
N		35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,8841	,2396
	Std. Deviation	4,86640	,68083
	Absolute	,482	,412
Most Extreme Differences	Positive	,482	,412
	Negative	-,353	-,300
Kolmogorov-Smirnov Z		2,852	2,439
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,000

Lampiran 10

Hasil Uji Hipotesis Keempat

	NPM Setelah Akuisisi – NPM Sebelum Akuisisi
Z	-1,359 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,174

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Lampiran 11

Uji Normalitas Hipotesis Kelima

		OPM Sebelum Akuisisi	OPM Setelah Akuisisi
N		35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0498	,1965
	Std. Deviation	1,16190	,26274
	Absolute	,409	,215
Most Extreme Differences	Positive	,274	,202
	Negative	-,409	-,215
Kolmogorov-Smirnov Z		2,420	1,270
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,079

Lampiran 12

Hasil Uji Hipotesis Kelima

	OPM Setelah Akuisisi – OPM Sebelum Akuisisi
Z	-,950 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,342

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 13

Hasil rekapitulasi Hipotesis

No	Hipotesis	T _{hitung} (Z _{hitung})	Pvalue	Keterangan
1	terdapat perbedaan rasio ROE sebelum dan sesudah merger akuisisi	-2,653	0,008	H0 ditolak H1 diterima
2	terdapat perbedaan rasio ROA sebelum dan sesudah merger akuisisi	-2,041	0,049	H0 ditolak H2 diterima
3	terdapat perbedaan rasio GPM sebelum dan sesudah merger akuisisi	-1,242	0,242	H0 diterima H3 ditolak
4	terdapat perbedaan rasio NPM sebelum dan sesudah merger akuisisi	-1,359	0,174	H0 diterima H4 ditolak
5	terdapat perbedaan rasio OPM sebelum dan sesudah merger akuisisi	-0,950	0,343	H0 diterima H5 ditolak